

PENERAPAN MODUL MELETAKKAN POLA ROK A DIATAS BAHAN PADA MATA PELAJARAN TATA BUSANA DI MA NEGERI BABAT LAMONGAN

Ainur Rosyidah

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
zward_90@ymail.com

Lutfiyah Hidayati

Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
lutfitunesa@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dengan modul yang diamati dari aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa serta respon siswa dalam standar kompetensi meletakkan pola Rok A diatas bahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan serangkaian kegiatan observasi, serta penilaian hasil belajar dengan tes. Hasil penelitian menyatakan bahwa: Keterlaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, ditinjau dari 1)Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran dengan modul menunjukkan hasil yang mencapai 93,7%, 2)Aktivitas siswa mencapai 88,3%. 3)Hasil belajar siswa sebesar 97% dalam pengerjaan soal tes. 4) Respon siswa sangat baik, dari 14 aspek yang memperoleh jawaban Ya sebanyak 95,78%. Jadi penerapan model pembelajaran dengan modul yang diterapkan pada standar kompetensi meletakkan pola Rok A diatas bahan di MA Negeri Babat Lamongan dapat di katakan berhasil (tuntas).

Kata Kunci: Pembelajaran dengan modul, Kompetensi dasar meletakkan pola Rok A diatas bahan, dan ketuntasan belajar

Abstract

The aim of research is to describe the implementation of module instruction viewed from teacher activity and student activities, student achievement and student's response particularly in implementation of "A" skirt construction arrangement on the fabric. This research is descriptive research. Data collection conducted with series of observation activities and assessment of learning achievement with test. Result of the research reveals that: Realization of learning model could be categorized as excellent, viewed from 1)Teacher activity along the implementation of module instruction shows result 93,7%, 2)Students activities achieved 88,3%. 3) Students learning completeness up to 97% in answering the test question. 4)Student's respons from 14 aspec got answer yes 95,78%. Thus, the implementation of module instruction that applied on standard competence of "A" skirt construction arrangement on the fabric in MA Negeri Babat Lamongan was successful (completed).

Keywords: Module instruction, competency Standart of "A" skirt construction arrangement on the fabric, study completeness.

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi tata busana diperoleh informasi bahwa mata pelajaran tata busana di MA Negeri Babat Lamongan disampaikan selama 2 jam pelajaran tiap minggu. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung yang terdapat pelatihan terbimbing di dalamnya.

Mata pelajaran tata busana kurang diminati oleh siswa MA Negeri Babat Lamongan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah karena mata pelajaran tata busana termasuk muatan lokal, dan Tata Busana juga merupakan mata pelajaran yang rumit serta membutuhkan ketrampilan khusus. Kemudian dari faktor biaya, siswa sering merasa terbebani dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk praktek membuat busana yang biasanya dilakukan pada akhir semester. Kendala terbesar adalah dari faktor media pembelajaran

yang sangat penting untuk menarik minat siswa. Jika media sudah baik maka motifasi siswa akan meningkat dan otomatis tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Mengingat mata pelajaran tata busana dalam struktur kurikulum MA Negeri Babat Lamongan adalah muatan lokal maka belum tersedia modul khusus yang biasa disediakan oleh pemerintah seperti mata pelajaran lain sehingga guru bidang studi ketrampilan tata busana harus mencari materi pembelajan secara mandiri.

Hal tersebut membutuhkan perhatian khusus terutama pada proses pembelajaran termasuk sumber belajar yang digunakan apakah sudah cukup efisien untuk dapat mendukung aktivitas belajar guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar agar siswa benar-benar memahami apa yang telah dipelajari dan memperoleh hasil belajar yang baik, diperlukan sumber belajar yang mendukung.

Rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, serta respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran modul meletakkan pola rok A diatas bahan pada siswa kelas X-6 MA Negeri Babat Lamongan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : p.751) Modul diartikan sebagai kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh murid dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing, melalui perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas. Sedangkan menurut Soetopo (1986 : p. 175) modul adalah program pengajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh murid, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien.

Penerapan modul pada penelitian ini adalah meletakkan pola Rok A diatas bahan. Meletakkan pola di atas bahan adalah menata dan mengatur bagian-bagian pecah pola busana sesuai tanda pola di atas kain/bahan busana sesuai arah serat dan desain supaya hasilnya efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study* dengan desain sebagai berikut:

$X \rightarrow O$

Keterangan:

X = *Treatment* atau perlakuan

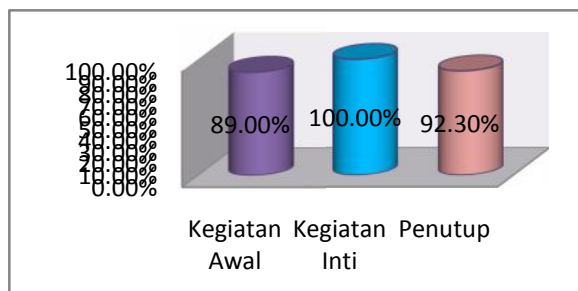
O = Hasil observasi sesudah *treatment*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk aktivitas guru dan siswa, tes tulis dan kinerja untuk hasil belajar siswa, serta angket untuk respon siswa. Teknik analisis data penelitian tentang proses pembelajaran yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase, semua data yang telah terkumpul berdasarkan lembar pengamatan dan kemudian dipersentasekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

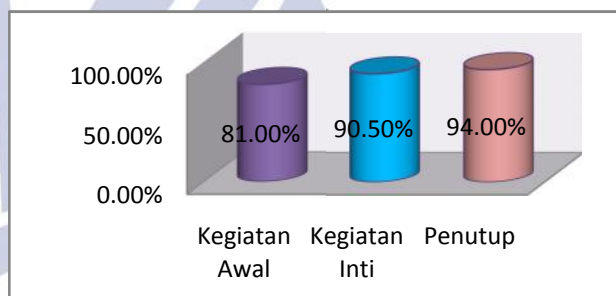
Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa), silabus, RPP, dan Modul yang telah divalidasi dengan teknik *Expert Judgement* oleh tiga orang ahli.

Diagram 1. Hasil Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Modul



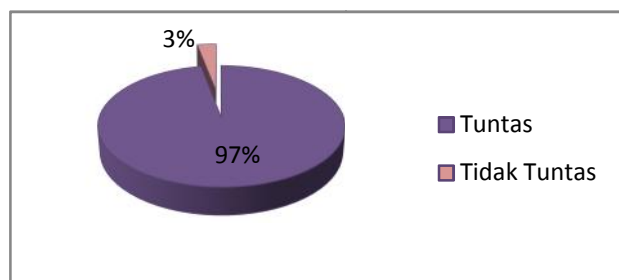
Dari diagram 1. diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran modul pada pertemuan awal sampai akhir dapat diperoleh hasil rata-rata yang sangat baik. Pada kegiatan awal terlaksana dengan sangat baik yaitu mencapai 89%. Pada kegiatan inti proses pembelajaran juga terlaksana dengan sangat baik yaitu mencapai 100%. Pada penutup terlaksana dengan sangat baik yaitu mencapai 90%.

Diagram 2. Hasil Rata-Rata Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Modul



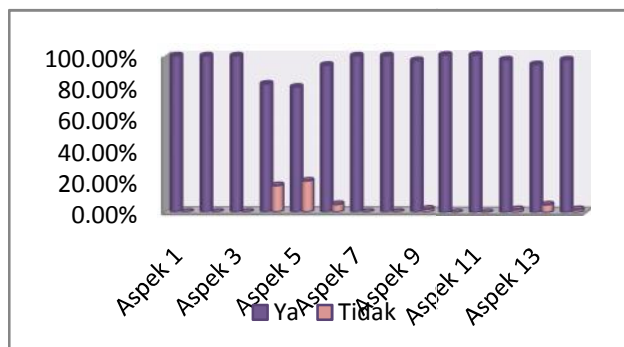
Dari diagram 2. diketahui bahwa aktivitas Siswa dalam menerapkan model pembelajaran modul pada pertemuan awal sampai akhir dapat diperoleh hasil rata-rata yang sangat baik. Pada kegiatan awal terlaksana dengan sangat baik yaitu sebesar 81%. Pada kegiatan inti proses pembelajaran juga terlaksana dengan sangat baik yaitu sebesar 90,5%. Pada penutup terlaksana dengan sangat baik yaitu sebesar 94%.

Diagram 3. Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Modul



Berdasarkan diagram 3. menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebanyak 97% dari 35 siswa tuntas, dan hanya 3% siswa yang tidak tuntas.

Diagram 4. Hasil Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Modul



Dari diagram 4. diketahui bahwa respon Siswa dalam penerapan model pembelajaran modul pada pertemuan awal sampai akhir sangat positif. Hal ini bisa dilihat dari jawaban Ya yang terdiri dari 14 aspek mencapai persentase 95,78%. Sedangkan jawaban tidak hanya 4,22% saja.

Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Hasil yang ditampilkan pada diagram diatas adalah merupakan rata-rata jumlah dari persentase pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang kemudian dibagi dua. Pada aspek kegiatan awal mencapai hasil rata-rata 89,00%, hal ini disebabkan karena guru telah memotifasi siswa dengan menunjukkan beberapa macam desain Rok A dengan berbagai motif dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Menurut mulyasa (2003, P.112) motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Pada aspek kegiatan inti mencapai 100%, hal ini dikarenakan guru memperhatikan siswa dalam praktek secara merata serta sigap dan tanggap dalam membimbing siswa sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan praktek. Hal ini sesuai dengan pendapat Howard (dalam mulyasa 2003, P. 114) yang menyatakan bahwa seorang guru harusnya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Pada aspek kegiatan akhir mencapai 92,30%, Hal ini disebabkan karena guru selalu mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa sehingga siswa tahu dimana letak kekurangan mereka yang nantinya diharapkan siswa dapat meminimalisir kesalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinus (2006, P.1) Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi di dalam kelas dengan baik. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk membina siswa siswi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari, sehingga mereka betul-betul mampu menggunakan fakta konsep, teori yang mereka dapatkan dikelas.

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan oleh dua observer yaitu satu guru mata pelajaran dan satu teman sejawat dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan modul yang diterapkan pada standar kompetensi meletakkan pola Rok A diatas bahan mendapat hasil sangat positif. Hasil yang ditampilkan pada diagram diatas adalah merupakan rata-rata jumlah dari persentase pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang kemudian dibagi dua. Pada aspek kegiatan awal mencapai hasil rata-rata 81,00%, dalam hal ini siswa masih belum terkondisi dengan baik dan masih ada siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman sebangkunya. Menurut mulyasa (2003, P.112) motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Pada aspek kegiatan inti mencapai rata-rata 90,50%, Hal ini dikarenakan pada saat praktek semua siswa antusias dan melakukan praktek meletakkan pola Rok A diatas bahan secara tertib dan prosedural. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2009, P. 13) yang menyatakan bahwa suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila mampu mengubah diri siswa dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar. Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Pada aspek penutup mencapai rata-rata 94,00%, dalam hal ini pada saat guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan, sebagian siswa terlihat masih pasif dan kurang berpartisipasi. Menurut Suyatno (2009, P. 13) kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul pada standar kompetensi meletakkan pola Rok A diatas bahan menyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 97% dari 35 siswa, sehingga dapat diketahui bahwa ada 34 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3% yaitu hanya 1 siswa Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa siswa kurang sungguh-sungguh dalam menerima pelajaran dan saat melakukan praktek siswa tidak melakukan sesuai dengan prosedur. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (dalam Nana Sudjana 2009, P. 45).

Berdasarkan analisis data dari hasil angket respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan modul dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan modul mendapat respon positif dari siswa. Pertanyaan yang terdapat pada angket terdiri dari 14 aspek yang memperoleh jawaban Ya sebanyak 95,78% dan jawaban tidak sebanyak 4,22% dengan penjabaran sebagai berikut: Aspek 1, 2, menunjukkan respon sangat baik karena ketiga aspek tersebut mendapat jawaban Ya dari

seluruh siswa. Aspek 3, 4 dan 5 masing-masing mendapat presentase jawaban Tidak sebanyak 17,14%, 20,00%, dan 5,71%. Hal ini disebabkan karena menurut siswa lembar informasi, kalimat-kalimat dan lembar kegiatan dalam modul kurang bisa dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003, P. 112) seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya. Pada aspek 9 mendapat jawaban Ya sebanyak 97,145. Hal ini disebabkan karena menurut sebagian besar siswa, adanya modul membantu dalam kegiatan belajar meletakkan pola Rok A diatas bahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Santyasa, dkk (dalam Soetopo 1986 : p.175) menyatakan bahwa penerapan modul dapat mengubah miskonsepsi siswa menjadi konsepsi ilmiah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian pada aspek 12, 13, dan 14 masih mendapatkan jawaban Tidak dari siswa yang masing-masing mencapai presentase 2,81%, 5,71% dan 2,81%. Sedangkan untuk aspek selain yang disebutkan diatas adalah termasuk dalam aspek yang menunjukkan respon sangat baik karena dalam aspek-aspek tersebut memperoleh jawaban Ya dari 100% siswa. Menurut Paul. B (dalam Rohani 1991, P. 8) pengajar harus dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran dengan modul pada standar kompetensi meletakkan pola Rok A diatas bahan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X-6 MA Negeri Babat Lamongan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul sangat baik. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran dengan modul sangat baik. Dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan modul juga sangat baik.

Saran

Setelah melakukan penelitian di MA Negeri Babat Lamongan pada siswa kelas X-6 yang diterapkan pada standar kompetensi meletakkan pola Rok A diatas bahan, maka saran peneliti adalah untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan modul sebaiknya modul menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta lengkapi dengan gambar disetiap langkah kerjanya sehingga dapat dijadikan panduan oleh siswa dalam melakukan praktek secara lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Martinus, Yamin. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa M.Pd. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka cipta
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, wasty. 1986. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bina Aksara
- Sudjana, Nana . 2009 . *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suyatno,. Dr , M.Pd. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta : Balai Pustaka